

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Desa Slopeng

##### 1. Kondisi Geografis Desa Slopeng Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep

Setiap desa pastinya mempunyai latar belakang tersendiri yang merupakan sebuah cerminan dari sebuah karakteristik dari sebuah desa yang mana desa itu mempunyai asal bagaimana terbentuknya dan juga siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala desa tersebut.

Desa Slopeng merupakan Desa Slopeng merupakan salah satu dari 15 desa di wilayah Kecamatan Dasuk, yang terletak 3 Km ke arah utara dari Kecamatan Dasuk.

Jarak dari kota ke Kecamatan Dasuk sekitar tempatnya berada disebelah utara kota Kecamatan Dasuk . Sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten Pamekasan kurang lebih 40 Km.<sup>1</sup>

Desa Slopeng menjadi cikal bakal lahirnya kesenian Tari Topeng di Kabupaten Sumenep bahkan mungkin untuk seluruh daerah Madura. Kalau kita berkunjung kemuseum Sumenep disana dijelaskan bahwa pemerakarsa budaya Tari Topeng di Sumenep dulunya adalah orang-orang Desa Slopeng. Dari jaman dahulu mayoritas penduduk Desa Slopeng menyukai kesenian Tari Topeng. Dengan daun nangka sebagai penutup kepala yang dirangkai dengan menggunakan lidi kering dan kayu yang

---

<sup>1</sup> Kantor Balai Desa Slopeng,Dusun Tajjan, Kecamatan Dasuk,Kabupaten Sumenep.

diukir menyerupai muka manusia sebagai penutup muka (Salokoban Moa, Madura) itulah ciri khas kostum dari para seniman Tari Topeng pada awalnya. Dan lakon yang biasanya mereka mainkan adalah cerita bharata yuda atau ramayana. Awalnya mereka menyukai tari topeng yang biasanya dimainkan pada malam hari, hanya untuk mengisi waktu luang dan hiburan setelah seharian bekerja di sawah dan ladang-ladang mereka serta sebagai penyaluran bakat



berkesenian mereka. Dalam taraf ini mereka masih amatiran. Namun seiring perkembangan jaman dan respon masyarakat yang positif sekelompok perkumpulan para pecinta seni tari topeng berinisiatif untuk mengembangkan kesenian tari topeng kearah yang lebih serius sehingga mempunyai nilai jual disamping untuk melestarikan budaya dan tradisi setempat.

Dari usaha keras dan keseriusan mereka mengembangkan budaya ini, akhirnya kelompok tari topeng itu mendapat respon positif tidak hanya dari masyarakat sekitar tapi juga dari masyarakat luar daerah . Ini dibuktikan dengan diundangnya perkumpulan tari topeng mereka keberbagai perayaan-perayaan seperti pesta perkawinan, pesta selamatan (Rokadan, Madura) dll. Bahkan usaha mereka mendapat apresiasi positif dari Pemerintah Kabupaten dan bahkan Pemerintah Republik Indonesia. Mereka sering diundang untuk mentas di berbagai kota besar di Indonesia untuk mengisi acara-acara pekan budaya. Dan puncaknya kelompok tari topeng rukun perawas dari Desa Slopeng mendapat kesempatan untuk manggung di mancanegara khususnya USA dan Jepang (TH 1991).

Juga secara administrasi Desa Slopeng dikelilingi wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Di Sebelah Utara: Laut Jawa
- b. Di Sebelah Selatan: Desa Batubelah Barat
- c. Di Sebelah Timur: Desa Sema'an
- d. Di Sebelah Barat: Desa Beluk Raje
- e. Luas Wilayah : 245,2 Ha

Jumlah Penduduk Di Desa Slopeng



NO	Nama Konteks	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Desa Slopeng	2250
2	Jumlah Pria	1060
3	Jumlah Wanita	1190

Adapun dari segi geologisnya luas keseluruhan tanah di Desa Slopeng

NO	Jenis Penggunaannya	Luas (Ha)
1	Pemukiman Umum	37,4
2	Sawah Setengah Teknis	106
3	Sawah Irigas	178,5
4	Perkantoran	0,70
5	Sawah Tanah Hujan	87,36
6	Pertokoan	0,4
7	Sekolah	2
8	Jalan	1,4

9	Lapangan Bola	0,50
10	Kuburan	16,170

Jumlah Dusun di Desa Slopeng Dasuk Sumenep

NO	Nama Dusun
1	Tanonggul
2	Tengginah
3	Tajjan

Potensi Sektor Pertanian

NO	Hasil Pertanian	Hasil Pertanian Buah	Hasil Pertanian Obat-obatan
1	Tanaman Padi	Kelapa	
2	Jagung	Pisang	
3	Kacang Tanah	Mangga	
4	Cabe		
5	Kacang Hijau		

Potensi Sektor Peternakan

NO	Hasil Peternakan	Hasil Perkebunan
1	Kuda	Jeruk Nipis
2	Sapi	Jeruk Macan
3	Udang	
4	Ayam Telur	
5	Lele	
6	Itik	
7	Telur Puyuh	

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Slopeng adalah sebagai berikut :

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	Sarjana
369	200	77	89	22

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Slopeng secara garis besar adalah sebagai berikut:

Balai Desa	Jalan Kabupaten	Jalan Kecamatan	Jalan Desa	Masjid, dll

1	1/2 km	1 km	3 km	9
---	--------	------	------	---

## 2. Nama-nama Kepala Desa yang pernah memimpin

NO	Nama-nama Kepala Desa	Tahun
1	Gung Sora	1873-1933
2	K.H. Abu Dahri	1933-1944
3	Abd. Gafur	1944-1945
4	Wongsotruno	1945-1984
5	H. Moh. Hosnan	1984-2003
6	Kamaruddin	2003-2008
7	Subagyo	2008-Sampai Sekarang

## 3. Mata Pencaharian Masyarakat

Masyarakat berprofesi sebagai petani dengan mengandalkan hasil bumi. Dimana masyarakat petani baik laki-laki maupun perempuan. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh tani ada juga pegawai, bidan swasta, polri, pedagang, peternak, dan juga perangkat desa, ada juga nelayan. Dan juga di masyarakat Desa Slopeng juga ada yang merantau ke pulau bahkan keluar negeri.

Masyarakat Desa Slopeng dapat dikatakan golongan menengah ke bawah karena melihat profesi yang mayoritas sebagai petani, buruh tani hingga nelayan.

Sangat sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai polri namun melihat masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil bisa dikatakan sudah cukup mulai mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Masyarakat di Desa Slopeng sudah bisa dikatakan mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya.

#### **4. Kondisi Sosial Budaya masyarakat**

Sistem sosial dan budaya merupakan sistem yang secara analisis dapat dibedakan, manusia sebagai individu tidak bisa hidup sendiri dan tidak dapat berkembang apabila tidak hidup dengan manusia lain, dengan kata lain manusia harus hidup bermasyarakat dan saling berinteraksi satu sama lain.

Masyarakat Desa Slopeng terkenal dengan masyarakat yang masih dengan adat maupun budaya pedesaan. Dimana budaya menjunjung tinggi sebuah nilai persaudaraan serta kerukunan. Jika ada tetangga yang kesusahan atau membutuhkan bantuan maka, tetangga yang lain saling membantu orang yang kesusahan. Disamping itu pula , ketika ada acara maulidan, nikahan dan lain-lain. Maka, tetangga yang lain ikut membantu kerumah orang yang akan melakukan acara tersebut.

Masyarakat Desa Slopeng juga terkenal dengan etikanya yang sopan santun solidaritas dalam individu maupun kelompok masih sangat terasa, semangat dalam persaudaraan tidak hilang, baik itu akhlak adat sangat dijaga. Banyak dari masyarakat Slopeng ini memiliki sikap ramah terhadap masyarakat lain. Apabila ada seseorang yang tidak bisa menjaga etika dan kesopanannya maka, Masyarakat menggap orang tersebut tidak mengerti etika sopan santun.

#### **5. Keagamaan dan Tradisi**



Secara umum agama dapat diartikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berkaitan dengan agama.<sup>2</sup> Agama merupakan suatu system kepercayaan dan praktek yang telah diatur oleh pembawanya yang diyakini merupakan suatu ajaran yang diperintahkan oleh Allah dan mutlak kebenarannya, Agama yang berkembang di Desa Slopeng adalah Agama Islam, sehingga semua masyarakat memeluk agama islam. Masyarakat di Desa Slopeng bisa dikatakan religious karena melihat dari partisipasinya mereka dalam kegiatan keagamaan sangat tinggi.

Masyarakat di Desa Slopeng merupakan salah satu bagian dari interpretasi candu dalam kehidupan beragama yang ditandai dengan sarana atau tempat peribadatan yang terdapat di Desa Slopeng memiliki 6 Masji dan 10 Mushollah/Langgar yang tersebar di 3 Dusun. Sehingga dapat menambah nilai-nilai positif tentang keagamaan terutama bagi anak-anak. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid ataupun Mushollah yang biasa dilaksanakan dari habis mangrib sampai habis sholat isya'.

Adapun untuk kebudayaan masyarakat Desa Slopeng sangat kental dengan adat maupun budaya tradisional pedesaan. Desa Slopeng juga dikenal dengan desa yang masih mempertahankan budaya yang ada, baik budaya keagamaan maupun budaya local. Adapun budaya keagamaan di Desa Slopeng ini antara lain sebagai berikut.

#### **a. Tahlilan ketika ada orang wafat**

Kegiatan tahlilan ini biasa dilakukan ketika ada masyarakat di Desa

---

<sup>2</sup> Fifiana Dewi, Perilaku Sosial dan Keagamaan Masyarakat Pada Pelaksanaan “*Addewwatangnge da putta sereng*”, (Studi Kasus Pada Masyarakat desa Ujung Kabupaten Bone), Uin Makassar: Skripsi2017 hlm.35

Slopeng ada yang meninggal dunia. Tahlil ini biasanya dilakukan setelah mangrib atau juga ada yang siang hari atau juga dilaksanakan habis sholat isya' dalam waktu satu minggu berturut-turut setelah meninggalnya orang bersangkutan. Bahkan dilanjutkan sampai ke 40 hari nya, dilaksanakannya khataman Alqur'an serta ngaji yasin. Bahkan juga dilanjut ada hari ke 100, hari ke 1000, bahkan 1 tahunan setelah orang itu meninggal.<sup>3</sup>

**b. Istighasah**

Istighasah disini kegiatan ngaji yasin atau tahlilan bersama dengan tujuan meminta keselamatan. Perbedaan antara istighasah dan tahlil ini berbeda istighasah ini meminta keselamatan bagi orang yang masih hidup sedangkan tahlil bertujuan meminta keselamatan bagi orang yang sudah meninggal dunia. Istighasah di Desa Slopeng ini dilakukan oleh semua masyarakat laki-laki dan perempuan yang biasanya bertempat di Mushollah/Langgar ataupun Masjid.

**c. Maulid Nabi (*Moloden*)**

Kegiatan maulid ini dilakukan pada bulan Rabiul Awal tepat pada kelahiran Nabi Muhammad saw. Dimana masyarakat Desa Slopeng merayakan momen kelahiran Nabi dengan menghadiri Mushollah/Langgar ataupun masjid terdekat untuk membaca sholawat Nabi bersama-sama. Selain itu juga perayaan maulid Nabi ini tidak hanya dilakukan di Mushollah maupun Masjid akan tetapi orang-orang yang tergolong golongan mampu dari segi materi biasanya juga mengadakan dirumahnya dengan mengundang tetangga, saudara, maupun masyarakat sekitar. Dalam acara mauled tersebut tuan rumah biasanya

---

<sup>3</sup> Kantor Balai Desa Slopeng, Dusun Tajjan, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep



mengundang kyai maupun penceramah untuk mengisi acara mauled tersebut.

**d. Hari Raya Ketupat (*Tellasan Petto'*)**

Hari raya ketupat atau biasa orang Madura menyebutnya dengan *tellasan petto'* merupakan hari raya setelah 7 hari dari hari Raya Idhul Fitri, atau biasanya bertepatan dengan 7 syawal. Perayaan hari raya ini identik dengan membuat ketupat untuk menjadi makanan yang dihidangkan dihari raya, semua masyarakat membuat ketupat yang bermacam-macam dan unik ada yang berbentuk masjid ada juga ketupat duduk menurut masyarakat Slopeng, kemudian menghantarnya ke rumah kyai ataupun ustad. Dan pada pagi hari itu juga masyarakat sholat di Mushollah/Laggar dan setelah itu makan bareng di Mushollah, disamping itu juga dibagikan ketetangga.

**e. Tari Topeng**

Tari Topeng ini merupakan tradisi tari topeng yang biasanya dimainkan pada malam hari baik itu acara pernikahan, tradisi rokat tasek dan tidak hanya acara itu saja namun mengisi waktu luang dan hiburan setelah seharian bekerja di sawah dan ladang-ladang mereka, serta sebagai penyaluran bakat berkesenian mereka. Dalam taraf ini mereka masih amatiran, namun seiring perkembangan zaman dan respon masyarakat yang positif sekelompok perkumpulan para pecinta seni tari topeng berinisiatif untuk mengembangkan kesenian tari topeng kearah yang lebih serius sehingga mempunyai nilai jual disamping untuk melestarikan budaya dan tradisi setempat.

Dari usaha keras dan keseriusan masyarakat mengembangkan budaya ini, akhirnya kelompok tari topeng itu mendapat respon positif tidak hanya dari

masyarakat sekitar tapi juga dari masyarakat luar daerah . Ini dibuktikan dengan diundangnya perkumpulan tari topeng mereka keberbagai perayaan-perayaan seperti pesta perkawinan, pesta selamat (Rokadan, Madura) dll. Bahkan usaha mereka mendapat apresiasi positif dari Pemerintah Kabupaten dan bahkan Pemerintah Republik Indonesia. Mereka sering diundang untuk mentas di berbagai kota besar di Indonesia untuk mengisi acara-acara pekan budaya. Dan puncaknya kelompok tari topeng rukun perawas dari Desa Slopeng mendapat kesempatan untuk manggung di mancanegara khususnya USA dan Jepang (TH 1991).<sup>4</sup>

**f. Rokat Tasek**

Rokat tasek merupakan adat ataupun budaya yang dimiliki oleh masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya kepada hasil laut. rokat tasek merupakan acara selamatan. Tata cara pelaksanaannya dengan melarungkan sesajen ketengah laut pada saat acara rokat tasek. Dengan harapan di berikan keselamatan saat menagkap ikan dan sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rezeki yang di dapat saat di laut.

Tradisi ini biasa dilakukan satu tahun sekali. Rokan tasek ini hanya ada di pesisir pantai bagian utara Desa Slopeng, karena memang masyarakat di Desa Slopeng yang tinggal disebelah utara berprofesi sebagai nelayan. Kegiatan ini wajib dilakukan karena masyarakat menyakini bahwa dengan mengadakan tradisi rokat tasek tersebut akan mendapatkan limpahan rezeki.

Tradisi ini merupakan suatu identitas yang di miliki oleh masyarakat

---

<sup>4</sup> Kantor Balai Desa Slopeng, Dusun Tajjan, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep



pesisir pantai, karena merupakan kebiasaa-kebiasaan lama yang sudah dilakukan oleh nenek moyang maupun sesepuh. Masyarakat di Desa Slopeng menyakini bahwa melestarikan tradisi ini merupakan suatu kewajiban setiap tahunnya yang tidak boleh ditinggalkan.

## **B. Paparan Data Fokus Penelitian**

Pada bagian ini akan dijabarkan tentang paparan data temuan peneliti ketika berada dilapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dan temuan penelitian dilakukan secara deskriptif, dengan harapan mampu memberikan gambaran jelas tentang gejala atau fenomena dilapangan yang didapat dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti berhasil mewawancarai kepala Desa, tokoh Agama dan masyarakat, tidak hanya itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut paparan data dan temuan penelitian.

1. Surah yang dibaca saat melakukan rokat tasek adalah surat Al-Muawwidzatain masyarakat beraggapan surat tersebut memiliki makna atau sebuah keyakinan yang diyakini masyarakat, Surat Al-Muawwidzatain sebagai permohonan kepada Allah swt. Untuk mendapatkan syafaat dan juga permohonan kepada Allah swt. agar diberikan keselamatan dan kelancaran saat berlayar dan juga mendapatkan hasil laut yang banyak.
2. Surat Al-Muawwidzatain ini dibaca sebelum melakukan rokat tasek, surat Al-Muawwidzatain ini tidak bisa dihilangkan apalagi tidak dibaca dalam melaksanakan rokat tasek tersebut karena di dalam masyarakat sudah dapat dirasakan sendiri, surat Al-muawwidzatain dalam tradisi ini dibaca 3 kali.

3. Surat Al-Muawwidzatain ini dibaca dalam hal agar masyarakat para nelayan diberikan keselamatan dari marabahaya baik ngagguan setan, jin maupun manusia serta meminta barokah atas rasa syukur dari limpahan ikan yang didapat.

4. Yang membaca surat Al-Muawwidzatain ini adalah masyarakat para nelayan yang dipimpin oleh seorang kyai atau tokoh agama, Adapun posisi duduk antara kyai dan juga masyarakat yang mana ada petanda bagi kyai diletakkannya bantal di tempat tersebut sebagai tanda bahwasanya di tempat tersebut tempat duduk kyai atau tokoh agama dan juga sebagai tempat al-Qur'an yang akan memimpin jalannya prosesi pembacaan Surah Al-Muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep. Selebihnya itu adalah tempat masyarakat yang mengikuti tradisi tersebut melingkar mengikuti tempat yang sudah di siapkan.

5. Tujuan dibacakannya surat Al-Muawwidzatain meminta perlindungan kepada Allah swt dalam segala hal.

#### **1. . Proses Tradisi Rokat Tasek Di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep.**

Menurut data yang ditemukan dilapangan yaitu Kyai Saedi selama awal kemunculan tradisi rokat tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk.

"...sejarah awal mulanya rokat tasek ini memang ada sejak dulu waktu nenek moyang masyarakat pesisir disini, dan sudah menjadi sebuah tradisi masyarakat nelayan untuk mengadakan selamat atau rokat tasek, tradisi rokat tasek ini sdh dilakukan turun temurun sampai sekarang..."<sup>5</sup>

Hal tersebut senada dengan nara sumber berikutnya yaitu bapak Abdul selaku

masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek beliau berpendapat

"...rokat tasek memang sudah ada sejak zamannya nenek saya, masyarakat pesisir di desa slopeng ini hanya meneruskan agar tradisi rokat tasek ini tetap

---

<sup>5</sup> Kyai Syaidi, Tokoh Agama Di Desa Slopeng, Wawancara Langsung, , (15 Januari 2022)

ada, dan sudah menjadi kewajiban kami untuk mengadakan tradisi rokat tasek ini sebagai acara selamatan setiap tahunnya. Kata orang-orang sini menghormati para sesepuh dan menghormati kepada penguasa laut yang sudah memeberikan hasil laut yang didapat setiap harinya...”<sup>6</sup>

Dari paparan bapak Suyandi diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi rokat tasek ini sudah ada dari nenek moyang dan menjadi sebuah adat ataupun budaya yang dimiliki oleh masyarakat pesisir, dan masyarakat menghormati setiap adat yang dibawa oleh nenek moyang terdahulu dan rokat tasek ini sampai sekarang tetap berjalan dan dilestarikan dan yang ditunggu-tunggu setiap tahunnya.

“...sebelum pelaksanaan rokat tasek ada pelaksanaan lainnya selama 3 hari. Seperti mengadakan hataman Al-Qur’an, pada pagi hari, sesajen yang dilarungkan kedalam laut, namanya bhitek, bhitek isinya bermacam-macam seperti kepala kambing, padi jagung, ada juga jajan tradisonal, serami, kucur,kopi, dan juga ada tajin warna-warni pokonya semua lengkap...”<sup>7</sup>

Dalam paparan Ibu Sumanten sebelum melaksanakan rokat tasek ada juga pelasaksanaa pelarungan sesajen yang dilakukan oleh para nelayan dan sesajen itu bermacam-macam isi di dalam bhitek seperti tajin warna-warni, jajanan tradisional dan kepala kambing dan dalam isi bhitek itu tidak boleh di ambil saat sudah dilarungkan ke dalam kedalam laut takut terjadi sesuatu yang todak diingankan.

“...Rokat tasek memang sudah ada sejak zamannya nenek saya, masyarakat pesisir sekarang ini hanya meneruskan tradisi rokat tasek ini tetap ada, disamping ini memang sudah menjadi suatu kewajiban untuk mengadakan tradisi rokat tasek...”<sup>8</sup>

Dari paparan bapak Rasyid bahwa memang awal mula adanya tradisi rokat tasek ini memang sudah ada sejak zaman nenek moyang, sebagai bentuk penghormatan kepada sesepuh, dan tradisi ini dilaksanakan secara turun temurun

---

<sup>6</sup> Suyandi, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (21 Januari 2022).

<sup>7</sup> Sumanten, Masyarakat yang pernah Melakukan Rokat Tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022).

<sup>8</sup>Bapak Rasyid, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (16 Januari 2022)

oleh masyarakat pesisir di Desa Slopeng karena masyarakat yakin dan percaya dengan ritual yang dilakukan sesepuh dulu dapat memberikan dampak baik untuk kegiatan dalam menangkap ikan ataupun keselamatan para nelayan.

Bapak Arifin juga menambahkan pendapat dari bapak Rasyid

"...biasanya disini mengadakan pengajian pada malam hari pertama yang dimaksud dalam pengajian disini adalah mengundang tokoh agama dan juga ngaji yasin bersama dan juga ada tahlilan dan juga membaca Surat Al-muawwidzatain selama 3 kali sebelum itu paginya mengadakan hataman Al-Qur'an. Dilanjut sampai malam kedua ada hiburan seperti topeng . hari ketiga langsung pada acara intinya, yaitu melarungkan sesajen ke tengah laut..."<sup>9</sup>

Dari paparan Bapak Subagyo selaku kepala desa beliau menjelaskan bahwa beberapa hari sebelum acara rokat tasek itu di adakan maka sebelum melakukan rokat tasek itu seperti membaca yasin , tahlilan , membaca Surat Al-Muawwidzatain, hataman itu sudah ada sejak dulu dan kita hanya melakukan melestarika saja.

Pendapat juga diberikan oleh bapak Subahri tentang waktu pelaksanaan tradisi rokat tasek di desa Slopeng, Kecamatan Dasuk.

"...kemudian di hari lain digelar acara tayuban yang merupakan tari-tarian para sinden, tidak hanya tayuban saja acara seni pada malam hari ada topeng khas desa slopeng yang di pentaskan..."<sup>10</sup>

Lebih lanjut lagi Menurut paparan Bapak Sahid mengatakan

"...tradisi rokat tasek ini cukup sacral karena dalam pelaksanaan tradisi rokat tasek ada sesajen yang akan dilarungkan ke tengah laut , namanya bhitek. Bhitek isinya bermacam-macam ada kepala kambing, ada padi, jagung, jajanan tradisional yang berwarna-warni, serta tajin 7 warna, serta nasi tumpeng..."<sup>11</sup>

Jadi pendapat yang diberikan oleh Bapak Sahid adalah waktu rokat tasek ini ada

---

<sup>9</sup> Bapak Subagyo, Kepala Desa slopeng , *Wawancara langsung*, (20 Januari 2022)

<sup>10</sup> Bapak Subahri, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (28 Januari 2022)

<sup>11</sup> Bapak Sahid, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (18 Januari 2022).

sesajen yang dilarungkan ketengah lautan yang dilakukan dihari terakhir saat rokat tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk ,Kabupaten Sumenep berlangsung.

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan pendapat yang diberikan oleh Bapak Muhammad masyarakat yang pernah melaksanakan tradisi rokat tasek memberikan pendapat.

“...pelaksanaan rokat tasek diadakan setiap tahun pada bulan agustus karna merupakan melimpahnya ikan...”

Dari paparan Bapak Muhammad dapat diketahui bahwa proses pelaksanaannya cukup sakral masyarakat memberikan sesajen yang kemudian dilarungkan kelautan . sesajen ini berupa perahu kecil, dalam perahu kecil yang didalamnya kembang tuju rupa, taji 7 warna, beras, kelapa, kepala kambing.

Pendapat juga diberika oleh bapak Muhammad tentang posisi duduk para masyarakat dalam melaksanakan proses rokat tasek di Desa Slopeng beliau berpendapat.

“...masyarakat yang mengikuti prosesi rokat tasek itu melingkar mengikuti tempat yang sudah di sediakan, diletakkannya bantal di tempat tersebut sebagai tanda bahwasanya di tempat tersebut tempat duduk kyai atau tokoh agama dan juga sebagai tempat Al-Qur’an...”<sup>12</sup>

Jadi pendapat tersebut tentang posisi duduk masyarakat dan kyai yang mengikuti prosesi pembacaan Surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek hal yang ditandakan untuk tempat duduk kyai ditandakan bantal yang sudah disediakan dan untuk masyarakat yang mengikuti posisi duduknya melingkar dan ditempat yang sudah disediakan.

---

<sup>12</sup> Bapak Muhammad, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (28 Januari 2022).

## 2. Pembacaan Surat Al-Muawwidzatain di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep.

Tradisi pembacaan Surat Al-Muawwidzatain salah satu dari beberapa kegiatan yang ada dalam lingkungan Desa Slopeng, beberapa fadilah yang terkandung dalam surat tersebut menjadikan surat Al-Muawwidzatain sebagai bacaan dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep.

Dari beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti, ada keyakinan-keyakinan dalam pembacaan surat Al-Muawwidzatain yang diyakini oleh masyarakat Seperti yang dipaparkan oleh kyai Saedi

“...dalam tradisi rokat tasek ini ada sebuah pembacaan yang diyakini masyarakat dalam tradisi rokat tasek karena mereka beranggapan surat tersebut memiliki makna atau sebuah keyakinan masyarakat, Surat Al-Muawwidzatain sebagai permohonan kepada Allah swt. Untuk mendapatkan syafaat dan juga permohonan kepada Allah swt. agar diberikan keselamatan dan kelancaran saat berlayar dan juga mendapatkan hasil laut yang banyak...”<sup>13</sup>

Jadi dari pemaparan diatas maka masyarakat memiliki keyakinan yang sangat kental terhadap pembacaan surat Al-Muawwidzatain itu dapat dibuktikan ketika masyarakat melakukan rokat tasek yang mana surat tersebut diyakini oleh masyarakat yaitu pertama surat Al-Muawwidzatain dengan keyakinan akan selamat dari mara bahaya dan selalau dalam lindungan Allah Swt, dan dijauhkan dari jin dan orang yang ingin berbuat jahat.

Pendapat tersebut sama dengan pendapat bapak Arifin selaku masyarakat yang pernah melakukan rokat tasek dengan pendapat kyai Syaidi itu hampir sama dengan tujuan meminta keselamatan kepada Allah agar diberikan keselamatan saat berlayar dan dijauhkan dari godaan setan baik itu jin maupun manusia karena dalam

---

<sup>13</sup> Kyai Saedi, Tokoh Agama Di Desa Slopeng, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2022).

melaksanakan rokat tersebut insya Allah pendapat laut lebih banyak dari sebelum-sebelumnya.<sup>14</sup>

Pendapat tersebut senada dengan pendapat yang diberikan oleh bapak Arifin Masyarakat desa slopeng yang pernah melakukan rokat tasek tersebut beliau memberikan pendapat bahwa.

“..surat Al-muawwidzatain, surat Al-muawwidzatain ini tidak bisa dihilangkan apalagi tidak dibaca dalam melaksanakan rokat tasek tersebut, karena sudah melakukan kewajiban, di dalam masyarakat sudah dapat merasakan sendiri, dalam rokat tasek surat Al-muawwidzatain ini dibacakan 3 kali...”<sup>15</sup>

Kyai Yono tokoh kedua yang peneliti wawancarai memberikan pendapat tentang pembacaan surat Al-Muawwidzatain tersebut menurut pendapatnya.

“...melihat antusias dan juga keyakinan masyarakat terhadap surat tersebut menjadikan surat tersebut hidup ditengah masyarakat dan dijadikan kebiasaan oleh masyarakat bahkan keyakinan seperti meminta barokah dan dijauhkan dari segala marabahaya hampir masyarakat di Desa Slopeng sehingga surat tersebut harus dibaca bahkan wajib di baca ketika mengadakan rokat tasek karena sebuah keyakinan sangat penting bahkan ketika kita menyakini sesuatu bukan hanya tentang pembacaan surat Al-Muawwidzatain tersebut semua yang diyakini itu akan menjadi nyata itu sudah dialami oleh masyarakat tersemasuk saya sendiri...”<sup>16</sup>

Pendapat yang diberikan oleh Kyai Yono itu mengenai tentang keyakinan masyarakat yang sangat menyakini akan pembacaan surat Al-Muawwidzatain beliau sangat mengapresiasi karena masyarakat menyakini hal yang positif dan baik selain mangpresiasi Kyai Yono juga merasakan sendiri tentang khasiat atau fadilah nya ketika pembacaan surat Al-Muawwidzatain yang di bacakan saat rokat tasek keyakinan tersebut membuat surat Al-Muawwidzatain hidup ditengah-tengah masyarakat dan dijadikan keyakinan yang tidak bisa terlewatkan disetiap

---

<sup>14</sup> Bapak Arifin, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (16 Januari 2022)

<sup>15</sup> Sahit, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (18 Januari 2022)

<sup>16</sup> Kyai Yono, Tokoh Agama di Desa Slopeng, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022)

melaksanakan tradisi rokat tasek.

Jadi pendapat yang diberikan bapak Sahit sependapat atau senada dengan pendapat yang diberikan oleh tiga narasumber bahwa dalam tradisi rokat tasek surat Al-muawwidzatain tidak bisa dihilangkan karena masyarakat sudah begitu yakin akan pembacaan tersebut dan masyarakat sudah merasakan sendiri khasiat nya dan dampak yang didapat saat melakukan tadisi rokat tasek.

Kyai Yono tokoh kedua yang peneliti wawancarai memberikan pendapat tentang pembacaan surat Al-muawwidzatain.

“...surat Al-Muawwidzatain menjadikan surat tersebut hidup ditengah-tengah masyarakat dan dijadikan kebiasaan oleh masyarakat...”<sup>17</sup>

Pendapat yang diberikan oleh kyai Yono itu mengenai sebuah keyakinan masyarakat yang sangat menyakini akan pembacaan surat Al-muawwidzatain beliau sangat mendukung karena masyarakat menyakini hal yang sangat positif dan selain dalam mendukung Kyai Yono juga sudah pernah merasakan sendiri tentang khasiat atau fadilah ketika pembacaan surat Al-muawwidzatain itu ketika dibacakan saat tradisi rokat tasek dan keyakinan tersebut lah yang membuat surat tersebut hidup ditengah-tengah masyarakat dan dijadikan sebuah keyakinan yang tidak bisa terlewatkan di setiap melaksanakan rokat tasek.

Pendapat juga diberikan oleh bapak Suyono masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek. Keyakinan terhadap pembacaan surat Al-muawwidzatain beliau menjelaskan bahwa.

“...pembacaan tersebut rutin dibacakan saat rokat tasek karena pembacaan tersebut merupakan pembacaan ayat suci Al-Qur’an yang mana dalam keyakinan masyarakat tentang dijauhkan nya dari marabahaya baik ngagguan

---

<sup>17</sup> Kyai Yono, Tokoh Agama Di Desa Slopeng, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022)



setan maupun manusia dan keyakinan tersebut harus dilakukan karena takut akan akibat yang akan diperoleh...”<sup>18</sup>

Pendapat yang diberikan oleh Bapak Suyono sama dengan pendapat tokoh agama dan masyarakat lainnya, beliau memberikan pendapat tentang sebuah keyakinan yang tidak bisa dihilangkan oleh masyarakat tentang pembacaan surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek.

Dari paparan data yang didapatkan atau diperoleh dari lapangan dapat kita tarik kesimpulan bahwa pembacaan surat Al-muawwidztain memiliki khasiat yang beragam dan diyakini oleh masyarakat. Salah satunya menjadikan keselamatan saat berlayar dan dijaga dari godaan setan sehingga, hubungan masyarakat yang melakukan rokat tersebut menjadi rukun dan sejahtera dan juga dilindungi dari orang-orang yang ingin berbuat jahat, hal tersebut merupakan alasan atau sebuah keyakinan kenapa surat Al-muawwidzatain tersebut dibacakan saat melaksanakan rokat tasek.

Dari beberapa khasiat yang diyakini oleh masyarakat inilah, Surat Al-muawwidzatain diterapkan dan dijadikan sebuah kebiasaan bahkan pembacaan wajib bagi masyarakat.

Menurut Bapak Rasyid selaku masyarakat yang pernah melakukan rokat tasek beliau berpendapat

“...kita hidup di dunia ini tidak hanya dengan manusia jadi kita sepatuhnya juga menghargai mahluk yang berbeda dengan kita dengan cara memohon dan meminta tolong untuk pergi dari tempat tersebut dengan cara melaksanakan rokat tasek dengan prosesi pembacaan surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek..”

Jadi rokat tasek ini dilakukan tidak lain memohon keselamatan kepada Allah

---

<sup>18</sup> Suyono, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara Langsung*, (19 Januari 2022)

baik dari gangguan makhluk halus ataupun jin dan juga orang yang memiliki niat jahat seperti mau menyihir dan lain sebagainya dan juga diadakannya rokat tasek juga mengharap agar para nelayan tersebut diberikan keselamatan dan di berikan rezeki yang melimpah.

Menurut Bapak Subagyo kepala desa slopeng, sangat mudah untuk mengatur masyarakat di desa slopeng karena mereka sudah terbiasa melakukan rokat tersebut dan masyarakat sudah dari dulu melakukan kegiatan berupa pembacaan surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek, ada juga hataman Al-qur'an , Tahlilan dalam tradisi rokat tasek.

"...Dalam mengatur masyarakat tidak perlu sulit atau repot-repot, karena tradisinya sudah dilaksanakan sejak dulu dan masyarakat sudah terlalu menyakini terhadap tradisi rokat tasek tersebut. Jadi tidak mempersulit dalam mengumpulkan masyarakat dalam mengikuti prosesi rokat tasek..."<sup>19</sup>

Pendapat yang diberikan kepala desa bapak Subagyo tentang pengumpulan masyarakat untuk mengikuti prosesi rokat tasek sangat mudah karena mereka sudah dari dulu melakukan kegiatan rokat tasek dengan pembacaan surat Al-muawwidztain tersebut dan respon masyarakat sangat baik. Pendapat juga diberikan oleh bapak Suyandi mengatakan.

"...cara mengatur masyarakat cukup sangat mudah karena mereka merespon sangat baik dan sudah meyakini tentang pembacaan surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek dan tidak repot lagi dalam mengumpulkan masyarakat..."<sup>20</sup>

Jadi menurut paparan bapak Suyandi diatas mengkondisikan masyarakat itu tidak sulit dikarenakan masyarakat sudah meyakini tentang pembacaan surat Al-

---

<sup>19</sup> Bapak subagyo, Kepala Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, , (20 Januari 2022)

<sup>20</sup> Suyandi, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (21 Januari 2022)

muawwidzatain. Itu adalah alasan bapak bapak Suyandi tentang tidak sulitnya mengumpulkan masyarakat dalam acara prosesi rokat tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep.

Pemaparan senada dengan sebagai selaku masyarakat yang pernah melakukan rokat tasek di Desa Slopeng beliau juga memaparkan tentang gampangnya mengumpulkan masyarakat dalam tradisi rokat tasek.

“...masyarakat sangat merespon baik dalam prosesi rokat tasek dan juga sangat antusias dalam kegiatan pelaksanaan pembacaan Surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek hal tersebut yang menjadikan masyarakat mudah mengumpulkannya...”<sup>21</sup>

Pemaparan menurut bapak Suramen tersebut memberikan pengertian tentang respon masyarakat dalam prosesi rokat tasek dalam kegiatan pembacaan Surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek yang sangat antusias dan kekompakan yang dominan akan suksesnya prosesi rokat tasek tersebut karena yang berperan didalamnya itu adalah masyarakat dan hal tersebut lah yang menjadi sebuah kesuksesan.

Bapak Matrais juga memperkuat tal yang sama dengan ibu Kartini yang terkait dengan pengumpulan masyarakat untuk mengikuti prosesi rokat tasek beliau memberikan sebuah kejelasan bahwa.

“...mengumpulkan masyarakat itu tidaklah sulit karena respon mereka sangat baik terhadap tradisi tersebut dan mereka sudah meyakini bahwa tradisi tersebut sudah dilakukan sejak nenek moyang sampai sekarang dan keyakinan tersebut membuat masyarakat sangat yakin dan sangat antusias dalam melaksanakannya...”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Suramen, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, , (22 Januari 2022)

<sup>22</sup> Matrais, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, , (23 Januari 2022)

Dari pemaparan yang diberikan bapak Matrais terkait dengan cara mengumpulkan masyarakat yang sangat mudah karena keyakinan mereka sudah sangat kental, mereka berpendapat bahwa hal yang dilakukan oleh nenek moyang adalah hal yang baik dan harus dilestarikan hal tersebutlah yang memicu gampangnya masyarakat untuk dikumpulkan untuk mengikuti prosesi berjalannya tradisi rokat tasek sehingga mudah dalam mengumpulkan masyarakat.

Pemaparan yang selaras juga dapat dipaparkan oleh bapak Adim beliau merupakan masyarakat yang melakukan rokat tasek beliau memberikan pendapat tentang cara mengumpulkan masyarakat dalam tradisi rokat tasek.

"...Pengumpulan masyarakat untuk melakukan prosesi pembacaan Surat Al-Muawiidzatain dalam tradisi rokat tasek tidak sulit karena cara mengumpulkannya seperti melaksanakan tahlilan cukup di samperin ke rumahnya dan diberitahukan maksud dan tujuannya itu apa maka masyarakat akan datang bareng-bareng karena masyarakat selain merasa dihargai masyarakat juga sangat kental dengan keyakinan yang masyarakat yakini selama ini..."<sup>23</sup>

Dari pemaparan yang bapak Adim paparkan, cara mengumpulkan masyarakat untuk mengikuti prosesi rokat tasek itu tidak sulit, cukup dengan mengantarkan undangan ke rumah masyarakat untuk memberitahukan hajatnya. Masyarakat memiliki pemikiran bahwa mereka merasa dihargai karena diundang keacaranya tersebut. Selain karena merasa dihargai tersebut, masyarakat juga menyakini bahwa hal tersebut dapat memberikan barokah, apa lagi yang dibaca di dalam nya adalah Ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Dari semua pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa mengumpulkan

---

<sup>23</sup> Adim, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara lansung*, (24 Januari 2022)

masyarakat tidak sulit karena semua masyarakat sudah meyakini hal tersebut, apalagi sudah dilakukan sejak nenek moyang mereka dan pandangan semua masyarakat bahwa rokat tasek yang dilakukan oleh nenek moyang itu baik dan harus dilestarikan.

Bapak Subahri memberikan pendapatnya mengenai siapa yang memimpin prosesi di acara tradisi rokat tasek tersebut.

“...jika tokoh agama atau kyai di golongan itu tidak ada, maka kita mencari pengganti dari tokoh agama yaitu orang yang juga pintar agama. Yang memimpin jalannya prosesi rokat tasek tersebut adalah tokoh agama dalam sekelompok masyarakat dan biasanya akan digantikan ketika tokoh agama tidak bisa menghadiri prosesi rokat tasek tersebut...”<sup>24</sup>

Wawancara di atas membahas tentang yang memimpin pembacaan surat Al-Muawwidzatain itu adalah tokoh agama disekelompok masyarakat yang merupakan kyai. Namun jika diantara tokoh agama tidak bisa hadir atau berhalangan, sehingga tidak bisa memimpin jalannya prosesi tersebut, maka akan ada yang menggantikannya sehingga prosesi rokat tasek tersebut tetap berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga pelaksanaan prosesi tradisi rokat tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep berjalan dengan lancar.

Pendapat ini diberikan oleh salah satu masyarakat yang pernah melakukan rokat tasek di Desa Slopeng yaitu bapak sahril beliau memberikan pendapat.

“...situasi dan kondisi ketika rokat tasek diselenggarakan berjalan kondusif karena semua masyarakat sangat merespon baik atas tradisi pembacaan Surat Al-muawwidzatain tradisi rokat tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep...”<sup>25</sup>

Jadi pendapat bapak Salehan adalah prosesi tersebut berjalan dengan lancar

---

<sup>24</sup> Subahri, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (28 Januari 2022)

<sup>25</sup> Salehan, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (26 Januari 2022)

atau kondusif karena respon masyarakat sangat baik terhadap tradisi tersebut, sebab masyarakat tidak pernah khawatir akan keamanan yang terjadi ketika prosesi pembacaan surat Al-muawwidzatain, dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep berlangsung.

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan pendapat yang di paparkan bapak Su'adi masyarakat yang pernah melakukan rokat tasek beliau mengatakan.

“...dalam tradisi tersebut tidak pernah ada keraguan tentang kondusifnya tradisi rokat tasek tersebut karena semua masyarakat memiliki respon yang sangat baik dan masyarakat sangat antusias dalam mengikuti prosesi tradisi rokat tasek yang sangat aman...”<sup>26</sup>

Amannya atau kondusifnya acara prosesi pembacaan Surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep itu dipicu besarnya dan amannya respon para masyarakat. Faktor tersebutlah yang dirasa penting, bagi kondusifnya prosesi pembacaan Surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep.

Dari penerapan para narasumber yang didapatkan secara wawancara atau *interview* langsung adalah pemicu terbesar adalah respon masyarakat terhadap amannya berjalannya prosesi pembacaan Surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep.

### C. Temuan Penelitian

Dari paparan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung dengan beberapa informan yang ada seperti kyai, ada juga masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep, maka terdapat poin poin yang didapatkan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Suadi, Masyarakat yang pernah melaksanakan rokat tasek Di Desa Slopeng, *Wawancara langsung*, (27 Januari 2022)

## 1. Prosesi Rokat Tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep

### a. Sejarah tradisi rokat tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk

Awal mulanya tradisi rokat tasek ini sudah ada sejak adanya nenek moyang masyarakat pesisir disini dan sudah menjadi sebuah tradisi bagi masyarakat pesisir disini. Rokat tasek sendiri memiliki ciri khas dan keunikan sendiri pada masing-masing daerah yang ada di Madura , seperti yang dilakukan di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, kabupaten Sumenep. Dan juga dalam tradisi rokat tasek ini ada pelaksanaan lain sebelum melakukan rokat tasek seperti membaca yasin ada juga hataman al-Qur'an, istighasah, untuk mengadakan selamatan atau rokat tasek, mereka hanya meneruskan saja karena mereka menghormati nenek moyang. Tradisi rokat tasek ini sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat.

b. Prosesi rokat tasek ini dilakukan setiap bulan delapan karena sebagai bulan-bulan ikan yang melimpah, Jadi setiap tahun itu harus ada, dan tidak boleh ditinggalkan karena sudah menjadi suatu kepercayaan. rokat tasek ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, ada banyak kegiatan selama tiga hari itu, hari pertama melakukan acara pengajian, dan hataman Al-qur'an, pembacaan surat yasin, pembacaan Al-Muawwidzatain yang dibaca tiga kali.

c. Pada hari kedua di gelar acara tayuban, yang merupakan tarian-tarian dengan nyanyian oleh para sinden. Dan pada malam harinya ada pementasan topeng yang menjadi acara yang diidolakan oleh masyarakat. Pada malam pementasan topeng, masyarakat berbondong-bondong baik tua maupun muda mendatangi tempat acara. Setelah acara seni, hari terakhir adalah rokat tasek diisi dengan menghiasi kapal dan melarungkan sesaji kedalam laut. Sesaji seperti kepala

kambing, padi, tajin tujuh warna, nasi tumpeng, dan hasil bumi lainnya.

d. Pelaksanaan rokat tasek , selain sebagai ungkapan permohonan nelayan untuk memperoleh keselamatan dalam mencari penghidupan dilaut, juga perwujudan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan tangkapan ikan yang di dapat, selain itu upaya memelihara pengetahuan dan praktik lokal sebagai penjaga keharmonisan antara alam dan aktivitas manusia.

b. Latar belakang tradisi rokat tasek di Desa Slopeng

Rokat tasek merupakan tradisi wajib yang harus dilakukan bagi nelayan saat akan melakukan mencari rezeki, rokat tasek ini diselenggarakan dengan adanya kesadaran para nelayan yang menggantungkan hidupnya kepada hasil laut, dengan melakukan selamatan rokat tasek dengan tujuan mencari keselamatan dan di jauhkan dari godaan setan. dalam masyarakat jawa.

Tradisi rokat tasek di Desa Slopeng juga dilakukan dengan bentuk rasa syukur kepada Allah swt atas rezeki yang telah diberikan, rokat tasek ini diselenggarakan dengan adanya kesadaran para nelayan yang menggantungkan hidupnya kepada hasil laut dengan melakukan selamatan rokat tasek dengan tujuan mencari keselamatan. Selain para nelayan, masyarakat setempat yang berada di desa slopeng kecamatan dasuk juga merasa hidupnya bergantung kepada hasil laut dan berada dipesisir pantai sehingga tidak ada salahnya untuk melaksanakan rokat tasek, dengan adanya kesadaran dari berbagai masyarakat setempat, sehingga dengan kesepakatan bersama masyarakat setempat mengadakan tradisi rokat tasek.

c. Antusias masyarakat dalam melaksanakan tradisi rokat tasek

Masyarakat di Desa Slopeng sangat berantusias dalam melaksanakan tradisi rokat tersebut bisa kita lihat dari kekompakannya dan motifasi yang diberikan masyarakat dapat dipastikan antusias masyarakat terhadap tradisi rokat tasek itu sangat baik.

## **2. Pembacaan Surat Al-Muawwidzatain di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep.**

a. Pembacaan surat Al-muawwidzatain sebagai sarana (*wasilah*) perlindungan dari berbagai keburukan seperti sihir, godaan setan dll.

Pembacaan yang dimiliki surat Al-muawwidzatain sangatlah beragam diantaranya yaitu:

- 1). Al-Falaq: permintaan perlindungan kepada Allah swt dari segala kejahatan makhluk, termasuk dirinya sendiri, kejahatan tersebut dapat berupa kejahatan sihir, kejahatan waktu malam.
- 2). An-Nas: mengandung anjuran kepada umat manusia untuk memohon pertolongan dan perlindungan hanya kepada Allah swt. Baik terhadap segala pengaruh buruk yang berasal dari manusia maupun jin yang menjauhi segala perintah dan melanggar larangan Allah swt.

b. Media yang digunakan ketika pembacaan surat Al-muawwidzatain

Media yang digunakan ketika prosesi pembacaan surat Al-muawwidzatain masyarakat yang mengikuti prosesinya memakai media Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman pembacaan sehingga pembacaanya tertib dan kompak.

## **D. Pembahasan**

### **1. . Prosesi Rokat Tasek Di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep**

Sejarah tradisi rokat tasek di Desa Slopeng sebuah tradisi yang memiliki

sebuah sejarah baik dari munculnya tradisi dan bacaan dalam tradisi tersebut. Sama seperti pembacaan surah Al-Muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng dimulai sejak zaman nenek moyang, rasa syukur atas limpahan rezeki yang di dapat saat di laut, tradisi ini biasa dilakukan satu tahun sekali. Rokat tasek ini hanya ada di pesisir pantai bagian utara Desa Slopeng karena memang masyarakat di Desa Slopeng yang tinggal disebelah utara berprofesi sebagai nelayan. Kegiatan ini wajib dilakukan karena masyarakat menyakini bahwa dengan mengadakan tradisi rokat tasek tersebut akan mendapatkan limpahan rezeki.<sup>27</sup>

Sebelum melaksanakan rokat tasek dilakukan terlebih dahulu masyarakat nelayan menghias perahunya masing-masing dengan sebaik mungkin, hal tersebut sudah menjadi keharusan bagi para nelayan yang mempunyai perahu agar pelaksanaan rokat tasek itu meriah dan berbeda dari hari-hari biasanya. Proses pelaksanaan rokat tasek tersebut memerlukan waktu yang agak lama yaitu 3 hari, baik itu acara pelarungan sesajen di hari pertama, sebelum melepaskan sesajen ke laut masyarakat berkumpul dan melakukan istighasah berupa tahlilan serta membacakan surat Al-Muawwidzatain yang di pimpin oleh ketua dan di hadiri masyarakat nelayan, dimana acara tersebut di adakan pada malam harinya. Hari keduanya dilanjutkan oleh acara hiburan malam biasanya melakukan kesenian madura berupa topeng, topeng tersebut diadakan pada malam kedua. Sedangkan acara inti yaitu merupakan pelepasan sesaji ketengah.

Masyarakat sudah terlalu yakin akan fadilah yang di dapatkan ketika sudah melaksanakan tradisi rokat tasek tersebut seperti apa yang dikatakan oleh kyai saedi beliau berpendapat bahwa apa yang kita yakini dan tidak laksanakan maka akan

---

<sup>27</sup> Kyai Syaedi, Tokoh Agama Di Desa Slopeng, *Wawancara Langsung*, (15 januari 2022).



terjadi apa yang kita khawatirkan akan terjadi.

Melihat dari latar belakang diadakan pembacaan surah Al-Muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek ini kegiatan wajib yang harus dilakukan, hal tersebut diyakini oleh semua masyarakat tidak memilih kalangan semua kalangan entah itu orang kaya, sederhana bahkan orang-orang melaksanakannya secara kelompok, dan masyarakat sudah merasakan semua yang di dapatkan disaat melaksanakan rokat tasek.

Bukan hanya keyakinan tersebut yang menjadikan tradisi tersebut hidup dan terjadi sampai sekarang akan tetapi respon dan antusias masyarakat yang sangat baik dan kompak terhadap tradisi rokat tasek dan masyarakat juga menyakini bahwa surah Al-Falaq dan An-Nas tersebut merupakan bekal dan penyelamat dalam segala hal keselamatan dari orang yang memiliki niat jahat (sihir) dan juga dijauhkan dari godaan setan maupun jin yang akan merusak ketentraman.

Adapun posisi duduk antara kyai dan juga masyarakat yang mana ada petanda bagi kyai diletakkannya bantal di tempat tersebut sebagai tanda bahwasanya di tempat tersebut tempat duduk kyai atau tokoh agama dan juga sebagai tempat al-Qur'an yang akan memimpin jalannya prosesi pembacaan Surah Al-Muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep. Selebihnya itu adalah tempat masyarakat yang mengikuti tradisi tersebut melingkar mengikuti tempat yang sudah di siapkan.

Antusias masyarakat terhadap tradisi rokat tasek sangat baik itu sudah terbukti dari kekompakan masyarakat mengikuti dan membantu mempersiapkan tradisi rokat tasek bahkan bukan hanya membantu saja ada salah satu masyarakat jga yang

menyumbangkan terhadap keperluan yang di perlukan dalam tradisi tersebut seperti beras, kopi, gula dll.

Dari data lapangan yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat ditemukan beberapa hal mengenai penelitian ini dengan menggunakan kerangka meneliti pendekatan fenomenologi yang digagas oleh Edmund Husserl. Dengan menggunakan kerangka penelitian tersebut bisa mendapatkan informasi yang baik untuk penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti sehingga hasil penelitiannya menjadi sesuai dengan karya tulis ilmiah, Edmund Husserl memiliki 3 reduksi yaitu fenomenologis, reduksi eidetic dan reduksi trasendental. Dalam penelitian pembacaan surah Al-Muawwidzatain dalam tradisi rokat roma di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep menggunakan 3 tahapan reduksi milik Husserl.

Reduksi fenomenologis yaitu dilakukan dengan cara menyaring pengalaman pertama yang terarah kepada eksistensi fenomena. Artinya dalam reduksi ini peneliti tidak melakukan sesuatu tetapi melihat fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat dan juga di lokasi penelitian tersebut yang akan tampak dan mengungkap sendiri. Dalam tradisi ini peneliti melihat bahwa pembacaan surah Al-Muawwidzatain ini dibaca saat prosesi rokat tasek agar diberikan keselamatan saat berlayar serta meminta barokah dan dilaksanakan secara berjamaah dan dibaca secara bersamaan.<sup>28</sup>

Dalam reduksi fenomenologis mengungkap makna murni dalam kegiatan Pembacaan Surat Al-Muawwidzatain Dan Tradisi Rokot Tasek Di Desa Slopeng

---

<sup>28</sup> Moh. Dahlan, "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama", 13, No. 1, (2010),26.



Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

Reduksi *eidetic* untuk menemukan eidos hakikat fenomena yang tersembunyi dalam suatu penelitian. Artinya melalui reduksi ini peneliti dapat menangkap suatu fenomena yang tersembunyi diluar kenyataan hakikat tersembunyi di luar kenyataan salah satu fadilahnya yaitu dijauhkan dari godaan Jinn, dijauhkan dari orang-orang memiliki niat jahat (sihir), Sehingga masyarakat melaksanakan tradisi rokat tasek membaca surah Al-Muawwidzatain, dengan keyakinan-keyakinan akan dijauhkan dari segala mala petaka dan ketidak beruntungan dalam hidup, hal inilah yang menjadikan surah ini sebagai surah yang dibaca ketika prosesi rokat tasek di Dusun Tajjan, Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep.<sup>29</sup> Dalam reduksi ini akan mengungkap makna tersembunyi dalam kegiatan Pembacaan Surat Al-Muawwidzatain Dan Tradisi Rokot Tasek Di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

Reduksi trasendental adalah menyisihkan dan menyaring semua hubungan antara fenomena-fenomena yang diamati dengan lainnya. Artinya reduksi ini harus benar-benar menemukan kesadaran murni dengan menyisihkan kesadaran empiris sehingga tidak lagi berhubungan dengan kesadaran lainnya. Dalam hal ini kesadaran murni yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara menghayati bacaan dan mengikuti dengan secara seksama prosesi rokat tasek tersebut dalam mengamalkan surah ini karena sudah tergerak dalam hati masing-masing mengingat surah Al-Muawwidzatain, dalam tradisi rokat tasek. Surah tersebut memiliki fadilah-fadilah yang sangat diyakini oleh masyarakat karena masyarakat sudah merasakan sendiri perbedaan antara sebelum dan sesudah

---

<sup>29</sup> Ibid 26-27.



melakukan rokat tasek yang di bacakan surah Al-Muawwidzatain.

## **2. Pembacaan Surat Al-Muawwidzatain di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep.**

Tradisi pembacaan surat Al-Muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep merupakan kegiatan khusus yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Slopeng saat melakukan tradisi rokat tasek agar di jauhkan dari segala macam marabahaya serta jauh dari godaan setan.

Fadilah (khasiat yang didapat ) dari pembacaan surat Al-Muawwidzatain surat Al-falaq dan Surat An-nas

- a. Al-Falaq: Sebagai pelindung dari segala bentuk kejahatan seperti gangguan jin, dan juga sihir Bagi seseorang yang sudah melaksanakan prosesi rokat tasek, yang dibacakan surat Al-Falaq insa Allah dalam tradisi rokat tasek tersebut akan dijauhkan dari gangguan setan. Sehingga masyarakat dalam berlayar banyak hasil ikan yang diperolehnya, juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat sehingga kerukunan antar tetangga itu terjaga secara harmonis.

Apabila melihat cerita Rasulullah pernah terkena sihir pria yahudi, bahkan sihir tersebut sampai membuat Rasulullah saw membayangkan seakan-akan melakukan sesuatu padahal tidak melakukan apa-apa, ketika Rasulullah sakit turun dua malaikat, satu disamping kepalanya, dan yang satu lagi disamping kakinya. Memasuki pada waktu shubuh Rasulullah mengutus Ammar Ibnu Yasir beserta beberapa orang lain, untuk mengambil buntelan sihir di sumur dzarwan. Dan mereka terkejut melihat warna air disumur tersebut berwarna merah dan mereka mengurasnya lalu batu yang besar di dalam sumur tersebut dikeluarkan, setelah batu dikeluarkan ternyata terdapat sebuah bundelan yang berisi rontokan

rambut yang diikat oleh sebelas talu (buhul) yang tidak bisa dibuka.

Cerita yang ada dalam surah Al-Muawwidzatain ini mungkin oleh masyarakat ini diaplikasikan ke dalam tradisi rokat tasek yang berjumlah sebelas ayat Rasulullah membaca Al-Muawwidzatain ini tidak hanya untuk obat saja namun sebagai perlindungan dari semua kejahatan sehingga dalam tradisi rokat tasek ini mendapatkan lebih bnyak lagi rezeki yang didapatkan.

- b. An-Nas: Dijauhkan dari godaan setan, Diselamatkan dari orang yang memiliki niat jahat. Salah satu tujuan dibacakannya surat An-Nas dalam prosesi rokat tasek agar dapat dijauhkan dari godaan atau hasutan buruk, baik yang datangnya dari manusia maupun jin. dalam surat An-Nas mengandung Isti'aadzah (permintaan perlindungan) kepada Allah swt dari segala kejahatan iblis dan bala tentaranya yang dapat melalaikan manusia dengan menebarkan was-was.

Tujuan utama uraian surah ini adalah tentang perlindungan dengan membaca surat An-Nas maka seseorang dapat terlindungi dari setiap kejahatan makhluk Allah, dan juga untuk perlindungan terhadap penyakit'ain, kejahatan dimalam hari seperti sihir, hasad ataupun was-was yang berasal dari setan.

Meskipun surat ini tidak berkesinambungan tentang dijauhkannya sihir atau gangguan manusia dalam tradisi ini karena masyarakat sudah yakin ketika melaksanakan prosesi rokat tasek ini bahwasanya rokat tasek tersebut akan dijauhi dari godaan setan.

Dalam sebuah tradisi tentunya ada salah satu orang yang berperan penting terhadap jalannya prosesi tersebut. Hal ini dibuktikan ketika prosesinya berjalan dengan lancar dan aman, yang mana juga ada yang memimpin jalannya prosesi

rokat tasek tersebut yaitu tokoh masyarakat dan juga kelompoknya atau yang disebut kyai, tetapi jika tokoh agama belum bisa hadir bisa juga di ganti yang menguasai tentang tradisi rokat tasek ini tetap sebagai mestinya. Namun bukan berarti masyarakat tidak tau caranya memimpin sendiri dikarenakan masyarakat lebih mengedepankan takdim kepada kyai, tetapi jika tokoh masyarakat yang biasa memimpin prosesi jalannya acara tidak bisa hadir di acara tradisi rokat tasek tersebut maka akan ada dari salah satu masyarakat yang akan menggantikan kyai untuk memimpin jalannya prosesi rokat tasek tersebut sehingga acara yang sudah di persiapkan tetap berjalan dengan lancar.

Pada saat kegiatan pembacaan surat Al-Muawwidzatain berlangsung situasi baik dan juga efektif dikarenakan pada saat prosesi tersebut dimulai semua masyarakat yang mengikuti prosesi tersebut khusyuk dalam membacanya. Semua masyarakat yakin yang dilakukan itu berasal dari leluhurnya itu termasuk hal yang benar dan harus dilestarikan. Juga dalam membacanya masyarakat sangat kompak dan khusyuk.

Media yang digunakan berupa al-Qur'an sebagai pedoman agar masyarakat yang mengikuti tradisi rokat tasek tersebut membaca dengan benar dan cermat karena jika tidak diberikan pedoman pembacaan (al-qur'an) khawatir takut salah dan tidak kompak dan takutnya lagi tidak ada yang membaca. Dengan media al-Qur'an masyarakat akan lebih bersemangat lagi untuk membacanya karena tidak akan takut dalam membacanya. Selain media al-Qur'an juga ada media yang berpengaruh juga terhadap kelancaran acara pembacaan surah An-Nas dan Al-Falaq yaitu berupa speaker (pengeras suara) dan ada juga microphone sebagai



media pendukung dengan media ini situasi ketika prosesi di mulai.

Respon masyarakat di Desa Slopeng terhadap tradisi tersebut sangat baik itu terbukti dari kekompakan masyarakat yang rela bekerja tanpa upah atau bisa dikatakan gotong royong membantu mempersiapkan acara tersebut bisa berjalan dengan lancar dan sesuai, ada juga yang menyumbangkan untuk keperluan acara seperti beras, telur, kopi dll.

